

## THE EFFECTIVENESS OF PROJECT BASED LEARNING MODELS ON STUDENTS' ECOLITERACY ABILITIES IN SOCIAL STUDIES LEARNING

<sup>1</sup>Nanda Lintang Elfrida, <sup>2</sup>Tetep, <sup>3</sup>Eldi Mulyana, <sup>4</sup>Triani Widyanti  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>nlintang59@gmail.com

<sup>2</sup>tetep@institutpendidikan.ac.id

<sup>3</sup>eldimulyana@institutpendidikan.ac.id

<sup>4</sup>trianiw@institutpendidikan.ac.id

(Received: 1 Desember 2023 / Accepted: 16 Desember 2023 / Published Online: 29 Desember 2023)

### ABSTRACT

*At the end of the 20th century, the world community was faced with a series of global issues including poverty, health and the environment. The main and dominant issue is environmental problems. The environment is one of the most important things because it provides all the needs of human life as well as the learning environment. Even though students realize the importance of a clean learning environment, the opposite condition occurs in the school environment. In a factual context, students' attitudes towards the environment have not been fully formed. Therefore, it is necessary to understand the importance of environmental cleanliness for students through Eco literacy activities. This study aims to determine the effect of the Project Based Learning model in social studies learning on increasing the Eco literacy of students in junior high schools. This research was conducted at Asy-syarifiyah Middle School. The research subjects consisted of two classes, namely class VII A as the control class and class VII B as the experimental class. The results of the study show that there is an increase in ecoliteracy from the cognitive, affective and psychomotor aspects. This is evidenced by the value of Sig. (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an average difference between the learning outcomes of the Pre-test and Post-test, which means that the Project Based Learning learning model increases Eco literacy.*

**Keywords:** Project Based Learning, Eco literacy, Social Studies Learning.

### ABSTRAK

Pada akhir abad ke-20, masyarakat dunia dihadapkan dengan serangkaian isu global diantaranya kemiskinan, kesehatan dan lingkungan hidup. Isu utama dan dominan adalah masalah lingkungan hidup. Lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena menyediakan segala kebutuhan hidup manusia demikian juga lingkungan belajar. Meskipun peserta didik menyadari pentingnya lingkungan belajar yang bersih, namun kondisi sebaliknya terjadi di lingkungan sekolah. Dalam konteks faktual, sikap peserta didik terhadap lingkungan belum sepenuhnya terbentuk. Oleh karena itu diperlukan pemahaman pentingnya kebersihan lingkungan bagi peserta didik melalui kegiatan *ecoliteracy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan *ecoliteracy* peserta didik di SMP. Penelitian ini dilakukan di SMP Asy-syarifiyah. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII A sebagai kelas Kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *ecoliteracy* dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pre-test dengan Post-test yang artinya model pembelajaran *Project Based Learning* meningkatkan *Ecoliteracy*.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Ecoliteracy, Pembelajaran IPS

## I. PENDAHULUAN

Pada akhir abad ke-20, masyarakat dunia dihadapkan dengan serangkaian isu global diantaranya kemiskinan, kesehatan dan lingkungan hidup. Isu utama dan dominan adalah masalah lingkungan hidup. Kekhawatiran itu mesti ditanggapi dengan kerja keras dan pemikiran yang komprehensif, sistemik dan berdimensi futuristik. Karena tidak hanya menyangkut hajat hidup manusia sekarang, tetapi juga berkenaan dengan generasi mendatang [1]. Isu ini harus segera ditangani sebab dapat menjadi ancaman serius bagi planet bumi.

Lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat penting karena menyediakan segala kebutuhan hidup manusia demikian juga lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang bersih dapat menunjang ketertiban dan kenyamanan selama proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kotor, akan menimbulkan ketidaknyamanan dan mengundang berbagai penyakit. Meskipun peserta didik menyadari pentingnya lingkungan belajar yang bersih, namun kondisi sebaliknya terjadi di lingkungan sekolah. Sering dijumpai ruang kelas yang kotor, banyak sampah plastik, kertas dan botol minum berserakan. Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah perlu mendapat perhatian serius dari semua warga sekolah. Perlu kerjasama semua warga agar tercipta kebersihan di lingkungan sekolah. Peserta didik harus diberikan pemahaman, penyadaran, kepedulian dan pembiasaan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

*Ecoliteracy* merupakan suatu keadaan di mana orang telah memahami prinsip-prinsip ekologi dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip ekologi itu dalam menata dan membangun kehidupan bersama umat manusia di bumi ini dalam dan untuk mewujudkan masyarakat berkelanjutan [2]. Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini merupakan bentuk nyata dari kurangnya pemahaman tentang lingkungan *ecoliteracy*. Sebagai kaum terdidik, peserta didik harus peka terhadap permasalahan di lingkungan, seperti ruang kelas yang kotor, banyak sampah kemasan makanan bekas yang menumpuk dan berserakan di mana-mana. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan yaitu melalui gerakan *ecoliteracy* yang terintegrasi dalam pembelajaran. IPS sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dapat menumbuhkan pemahaman *ecoliteracy* kepada peserta didik di sekolah.

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran *ecoliteracy* pada peserta didik dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan tugas penuh. [3] Makna lain *Project Based Learning* adalah mendorong peserta didik untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Peserta didik diberikan peluang untuk menggali, menentukan tujuan dan aktivitas dengan berbagai konsep yang menarik tentang lingkungan. [4] menegaskan peserta didik diarahkan untuk mengakses sumber-sumber informasi dan peralatan pendukung lain sehingga belajarnya didorong dan didukung untuk berkembang bukan suatu yang dikendalikan dan dibatasi. Menerapkan *ecoliteracy* dengan menggunakan model *Project Based Learning* bertujuan untuk memanfaatkan dan mengolah sampah menjadi lebih berguna. Peneliti bermaksud menggunakan sebuah proyek berupa pembuatan *Ecobrick*.

*Ecobrick* merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi

benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Menurut [5] *Ecobrick* adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik di mana *ecobrick* sendiri merupakan penanganan sampah plastik dengan cara menjebak plastik agar tidak berkeliaran di lingkungan. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya.

Hasil pengamatan di lokasi penelitian yaitu SMP Asy-syarifiyah tentang kondisi lingkungan sekolah menjadi bahan pertimbangan dan keprihatinan untuk menerapkan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Project untuk mengelola dan mengolah sampah plastik yang banyak terdapat di sekolah. Harapannya melalui proyek pembuatan *ecobrick* ini peserta didik dapat mengolah sampah plastic menjadi barang bernilai dan berguna. Selain itu proyek ini sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat bebas dari sampah plastik.

Pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam model ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pengajaran [6].

*Project Based Learning* menurut konsep [7] Suatu model yang dapat mengorganisir proyek- proyek dalam pembelajaran *Project Based Learning* memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. *Project Based Learning* (PjBL) menurut [8] sebagai sebuah pembelajaran berbasis proyek yang merupakan pendekatan pembelajaran inovatif sangat menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Menurut [9] *ecobrick* suatu tahapan atau proses produksi mulai dari pemilihan sampah plastik sampai memasukkannya ke dalam botol plastik dengan tujuan supaya proses produksi *ecobrick* berjalan secara sistematis dan terstruktur sehingga hasil produksi terjaga kualitas nya baik dari segi pemilihan plastic hingga berat produk *ecobrick*. Pembuatan *ecobrick* sangat sederhana, berawal dari mengumpulkan sampah ke dalam botol plastik sampai terisi penuh sehingga memiliki kerapatan dan kekuatan seperti layaknya batu bata. *Ecobrick* adalah terobosan baru bentuk dari cinta terhadap lingkungan. Mengingat banyaknya sampah plastik yang senantiasa bertambah seiring waktu sehingga timbul rasa peduli untuk mengurangi timbunan sampah plastik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi manusia nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas

permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan [10].

## II. METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian memakai pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, [11].

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, koma dan kepastian data numerik. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Metode kuasi eksperimen ini perkembangan dari metode eksperimen murni (*true experimental*). Metode kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental* yang sulit dilaksanakan [12]. Pernyataan sulit tersebut dimaksudkan objek penelitian yang harus diambil secara acak tidak bisa dipilih sesuka hati. Desain yang akan dipakai adalah desain *non-equivalen control group*. Desain ini hampir sama dengan desain kelompok pretes-post-test yang membedakan hanya pengelompokan subjek [13]. Pengelompokan untuk desain *non-equivalen control group* tidak secara acak melainkan bisa dipilih oleh peneliti tetapi dengan syarat kelompok yang akan dipilih harus serupa atau setara dalam kategori tertentu.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rata-Rata Kecerdasan *Ecoliteracy* Peserta Didik Sebelum Perlakuan (Pre- test)

Pembahasan ini dilaksanakan di SMP Asy-syarifiyah Tarogong pada peserta didik kelas VII A dan VII B. dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen pada kelas VII B dan kelompok kontrol pada kelas VII A. Peserta didik kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan *Ecoliteracy* dan kelompok kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan *Ecoliteracy*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *ecoliteracy* peserta didik setelah menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS pada materi Pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, memang situasi dan kondisi dari kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari sikap semangat dalam pengerjaan *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian faktor lain kemampuan awal menyebabkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas yaitu karena guru yang mengajar mata pelajaran IPS adalah guru yang sama dan kedua kelas sama-sama belum mendapat perlakuan tetapi adanya pembagian kelas unggul dan kelas biasa dalam sekolah tersebut.

### Rata-Rata Kecerdasan *Ecoliteracy* Peserta Didik Setelah Perlakuan (Post- Test)

Setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen dan kontrol maka langkah yang selanjutnya yaitu pemberian *Post-test*. Diketahui nilai rata-rata hasil *Post-test* peserta didik untuk kelas eksperimen adalah sebesar 84,78 sementara untuk kelas kontrol adalah sebesar 81,91 dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,122 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *post-test* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran IPS menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Problem Based Learning*.

Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran model *Problem based Learning* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil *Post-test* setelah pembelajaran, yaitu faktor internal dimana peserta didik merasa kurang bersemangat karena pembelajaran dilakukan pada siang hari jam pelajaran sehingga peserta didik sudah merasa kelelahan dan bosan yang menyebabkan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning* terdapat faktor yang mempengaruhi. Faktor internal yang mempengaruhi hasil *post-test* setelah pembelajaran dapat terlihat dari semangat dan motivasi peserta didik yang merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas pembuatan *ecobrick* yang dilakukan di luar kelas dengan teman-temannya. Sedangkan faktor eksternal dimana guru yang mengajar berhasil membimbing peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib dengan sebelumnya berdiskusi terlebih dahulu dengan peneliti.

### **Peningkatan Kemampuan *Ecoliteracy* Peserta Didik Setelah Mendapatkan Pembelajaran Ips Menggunakan Model *Project Based Learning***

Untuk nilai *Pre-test* diperoleh rata-rata hasil belajar atau *Mean* sebesar 61,30 sedangkan untuk nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 84,78 jumlah responden atau peserta didik yang digunakan sebagai sampel penelitian di kelas eksperimen sebanyak 23 orang peserta didik. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *pre-test* sebesar 6,435 dan *post-test* sebesar 7,757. Terakhir adalah *Std. Error Mean* untuk *pre-test* sebesar 1,342 dan *post-test* 1,618.

Pada uji N Gain dalam melihat Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen dan kontrol adalah 61,30 : 66,91. Sedangkan perbandingan nilai rata-rata pada *post-test* kemampuan *ecoliteracy* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 84,78 : 81,91 maka perbedaan rata-ratanya adalah 2,87. Perbandingan gain ternormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,597 : 0.

Pada kelas eksperimen yaitu yang mendapatkan perlakuan berupa model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan *ecoliteracy* mempunyai rata-rata N Gain sebesar 0,597 dan termasuk kedalam kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol didapat bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memiliki rata-rata N Gain 0 termasuk ke dalam kategori yang tidak memiliki peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi yang menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS maka menjadi salah satu upaya dalam menanggapi isu lingkungan yang semakin marak akhir-akhir ini, Isu utama dan dominan adalah masalah lingkungan hidup. Kekhawatiran itu mesti ditanggapi dengan kerja keras dan pemikiran yang komprehensif, sistemik dan berdimensi futuristik. Karena tidak hanya menyangkut hajat hidup manusia sekarang, tetapi juga berkenaan dengan generasi mendatang [14].

[15] mengatakan bahwa kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami permasalahan lingkungan membuat mereka tidak peduli dengan kondisi yang ada di lingkungannya sehingga kurang rasa empati dan tanggung jawab peserta didik terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman pentingnya kelestarian dan kebersihan lingkungan bagi peserta didik melalui kegiatan *ecoliteracy*. Sebab seseorang yang memiliki *ecoliteracy* selalu memahami dampak dan perilakunya baik terhadap manusia atau alam. Kesadaran *ecoliteracy* menggunakan *Project Based Learning* bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pembelajaran berbasis proyek pengelolaan sampah. Konsentrasi IPS bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Indikator warga negara yang baik adalah warga negara yang mencintai lingkungannya. Menerapkan *ecoliteracy* dengan menggunakan model *Project Based Learning* bertujuan untuk memanfaatkan dan mengolah sampah menjadi lebih berguna. Sebuah proyek yang akan di terapkan dalam pembelajaran ini berupa pembuatan *Ecobrick*.

Dalam konteks faktual, sikap peserta didik dan kepedulian terhadap lingkungan belum sepenuhnya terbentuk. Peserta didik belum berperilaku seperti yang diharapkan dalam pendidikan lingkungan. Setelah penerapan model *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan dari hasil penyebaran angket (Aspek Afektif) terhadap beberapa responden yang telah menerima perlakuan memiliki hasil Interpretasi skala sikap peserta didik terhadap kemampuan *Ecoliteracy*. Setelah penggunaan Model *Project Based Learning* mendapatkan jumlah 2638, sehingga dapat disimpulkan bahwa interpretasi skala sikap peserta didik secara umum terhadap pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* mendapatkan sikap yang sangat baik [16].

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis (Aspek Psikomotorik) bahwa Pada kelas eksperimen setelah pertemuan sebelumnya peserta didik mengisi soal *pre-test* mereka mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan 2 kali pertemuan di kelas VII B. Pada prosesnya guru IPS menjelaskan sedikit materi mengenai pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dengan pokok bahasan tentang pencemaran lingkungan, setelah itu peserta didik diberikan tugas untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi pencemaran lingkungan serta membawa barang untuk membuat *ecobrick* yang dimana hal tersebut adalah salah satu cara untuk mengatasi pencemaran lingkungan di sekitar sekolah.

Pada kelas kontrol, setelah pada pertemuan sebelumnya peserta didik mengisi soal *pre-test* mereka mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 1 kali pertemuan. Pada prosesnya, guru menjelaskan materi pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan dengan pokok bahasan tentang pencemaran lingkungan, setelah itu guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar siswa dapat menganalisis solusi apa yang dapat di ambil agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan serta dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Quasi Eksperimen yang berjudul Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan *Ecoliteracy* Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips (Study quasi eksperimen di Kelas VII SMP Asy- syarifiyah Tarogong Kidul) disimpulkan bahwa Hasil analisis data perhitungan statistik dilakukan dengan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan *ecoliteracy* peserta didik pada *pre-test* uk kelas eksperimen yaitu . Pada hasil *pre-test* tersebut diperoleh rata-rata hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen yaitu 61,30 dan untuk kelas kontrol yaitu 66,91. Selanjutnya dari hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa skor *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan hasil perhitungan Sig.2 tailed sebesar 0,004 dan  $\alpha$  sebesar 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre-test* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Terdapat peningkatan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan metode *Project Based Learning*. Dilihat dari aspek kognitif nilai *pre-test* dan *post-test*, aspek afektif dari hasil persebaran angket terhadap beberapa responden, dan aspek psikomotorik dari hasil observasi di lapangan. Hal ini dibuktikan dengannilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pre-test* dengan *Post-test* yang artinya model pembelajaran *Project Based Learning* meningkatkan kemampuan *Ecoliteracy*.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Capra, F. (2002). *Ecology and Cummunity*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- [2] Goleman, D. (2010). *Ecological Intelligence. Mengungkap Rahasia di Balik Produk-produk yang Kita Beli*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Reflika Aditama.
- [4] Alifah, A. N., & Mulyana, E. (2022). Efektivitas Media Vlog Perilaku Green consumer terhadap Pemahaman Konsep *Ecoliteracy* Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. *Basicedu*, 4591-4599.
- [5] Aripin, F. Y., & Putri, S. S. (2021). Peningkatan *Ecoliteracy* Siswa dalam Pemanfaatan Sampah Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran IPS. 1-15.
- [6] Banowati, A. (2022). Skripsi Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Garut: IPI Garut.
- [7] Fitriani, S. (2014). Pengembangan Green Behaviour Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [8] Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggreani, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran. *Kiprah Pendidikan*, 141-149.

- [9] Kehutanan, M. L. (2022). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No 8 Thn 2022 Tentang Perintisan Pengembangan Generasi Lingkungan. Jakarta.
- [10] Kurniasari, R., & Mandela, W. (2019). Menumbuhkan Green Behaviour Siswa Melalui Strategi Tandır Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Ips. *Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 452-460
- [11] Maulana, M. A., Kanzunnudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 2601-2610.
- [12] Muaddab, H. (n.d.). Membangun Green Behaviour Dan Good Citizenship Melalui Pendidikan Ekonomi. 1-14.
- [13] Murniarti, E. (n.d.). Penerapan Metode Project Based Learning. pp. 369-379.
- [14] Fitriani, S. (2014). Pengembangan Green Behaviour Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [15] Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggreani, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran. *Kiprah Pendidikan*, 141-149.
- [16] Tetep., A. Dahlena, "Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic," vol. 13, no. 3, 2021.